

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Air adalah kebutuhan esensi di dalam kehidupan, tidak ada satupun makhluk hidup di bumi ini yang tidak membutuhkan air. Kebutuhan terhadap air untuk keperluan sehari-hari dilingkungan rumah tangga, ternyata berbeda tiap tempat, tiap tingkatan kehidupan atau untuk tiap bangsa dan negara.

Dari sejumlah 40 juta mili kubik air yang berada di bumi, baik merupakan air yang berada di dalam ataupun pada permukaannya, ternyata tidak lebih dari 0,5% atau 0,2 juta mil kubik yang secara langsung dapat dipergunakan untuk kepentingan manusia. Sisanya, yaitu 97% berbentuk air laut atau jenis lain yang mengandung garam tinggi, serta 2,5% berbentuk salju es abadi yang dalam keadaan mencair baru akan dapat dipergunakan secara langsung oleh manusia (Salim, 1986:192).

Mengingat sangat urgennya air bagi kehidupan manusia, semakin meningkat jumlah penduduk, makasemakin meningkat pula jumlah kebutuhan terhadap air. Jadi kebutuhan hidup manusia terhadap air akan terus meningkat, baik kebutuhan dalam rumah tangga, untuk keperluan pabrik/industri, keperluan kantor, sekolah dan untuk pertanian juga meningkat. Di lain pihak, sumber air mulai terbatas yang bahkan cenderung berkurang yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bersumber dari kegiatan manusia, seperti penggundulan hutan, kerusakan alam, pengurangan

kawasan resapan air, kepadatan gedung/rumah penduduk, kontur tanah dan pencemaran.

Untuk menangani masalah penyediaan air bersih sekiranya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) hadir sebagai solusi, khusus untuk bagi masyarakat Kota Pematang Siantar yang banyak bergantung sumber airnya pada PDAM. Kotamadya Pematang Siantar merupakan salah satu daerah swatantra (otonomi) yang memiliki sebuah perusahaan daerah yang bergerak didalam bidang pelayanan air bersih yang diberi nama PDAM Tirtauli. PDAM Tirtauli sebagai Perusahaan Daerah Tingkat II Kotamadya Pematang Siantar berdiri pada tahun 1978 dimana perusahaan ini memiliki fungsi secara umum untuk mengutamakan keuntungan demi terciptanya suatu pembangunan daerah dalam bidang perekonomian serta juga memiliki fungsi secara khusus sebagai fungsi sosial terhadap kedudukannya di daerah.

Di daerah perkotaan khususnya, masyarakat sangat memerlukan tersedianya air minum untuk kebutuhan manusiawi dan juga untuk kebutuhan lainnya. Dalam hubungannya dengan pembangunan, bentuk fisik perkotaan harus dikaitkan dengan pembangunan dibidang air minum, sehingga pembangunan yang diadakan dapat memberikan manfaat ganda yang saling berkaitan yaitu pembangunan kota yang disertai dengan fasilitas-fasilitas infrastrukur air minum. Selain dari pada itu, pembangunan lingkungan perkotaan juga sangat membutuhkan penyediaan air bersih yang cukup untuk pertamanan, bahaya kebakaran, kebersihan dan lain sebagainya.

Begitu juga dengan masyarakat Kotamadya Pematang Siantar yang memiliki jumlah penduduknya semakin bertambah setiap tahunnya, serta tingginya aktivitas masyarakat Kota Pematang Siantar didalam bidang perekonomian, sosial, pendidikan, transportasi, industri dan lain sebagainya sangatlah membutuhkan akan adanya sarana air bersih dan air minum. Hal ini merupakan tanggungjawab besar bagi pemerintah daerah setempat untuk mampu menangani segala kebutuhan masyarakat sehingga terwujudnya pembangunan didalam satu daerah ke arah yang lebih maju. Semakin tinggi taraf kehidupan, maka semakin meningkat pula kebutuhan manusia terhadap air. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan tabel standar kebutuhan air sebagai berikut:

Tabel 1.1. Standar Kebutuhan Air Bersih

Kategori kota	Jlh penduduk (jiwa)	Standar (liter/orang/hari)
Kota metropolitan	>1.000.000	170 – 190 L/org/hari
Kota besar	500.000 s/d < 1.000.000	150 – 170 L/org/hari
Kota sedang	100.000 s/d < 500.000	130 – 150 L/org/hari
Kota kecil	20.000 s/d < 100.000	100 – 130 L/org/hari
Kota kecamatan	3.000 s/d < 20.000	90 – 100 L/org/hari

Sumber: Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, 2007:45

Dari tabel 1.1. diatas terlihat bahwa semakin tinggi kategori kota, maka tingkat kebutuhan/ketergantungan masyarakat terhadap air akan semakin besar. Hal ini idealnya dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Pematang Siantar khususnya pada tahun 2011 yakni pada tabel 1.2. sebagai berikut:

Tabel 1.2. Penduduk Kota Pematang Siantar Tahun 2011

No.	Nama Kecamatan	Luas (Km ²)	Penduduk			Jmlh RUTA
			LK	PR	Jlh	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	SIANTAR MARIHAT	7,8250	8.980	9.216	18.196	4.296
2	SIANTAR MARIMBUN	18,0060	7.255	7.650	14.905	3.532
3	SIANTAR SELATAN	2,0200	8.139	9.012	17.151	4.302
4	SIANTAR BARAT	3,2050	17.392	18.046	35.438	8.587
5	SIANTAR UTARA	3,6500	22.535	24.073	46.608	10.628
6	SIANTAR TIMUR	4,5200	18.442	20.128	38.570	8.813
7	SIANTAR MARTOBA	18,0220	19.397	19.362	38.759	9.117
8	SIANTAR SITALASARI	22,7230	13.539	13.727	27.266	6.416
PEMATANGSIANTAR		79,9710	115.679	121.214	236.893	55.691

Dari tabel 1.1. dan tabel 1.2. diatas, maka Kota Pematangsiantar dengan jumlah Penduduk Tahun 2011 sebanyak 236.893 jiwa membutuhkan air bersih sebesar 30.796.090liter/hari. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk dikalikan jumlah/kebutuhan dasar penduduk untuk klasifikasi Kota sedang (130 liter/org/hari). Jika dibandingkandari segikepadatanjumlah penduduk Kota Pematang Siantar pada tahun 2011, Kota Pematang Siantar dengan luas 79,97 km² memiliki jumlah penduduk sebanyak 236.893 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 2.962 penduduk/km². Artinya setiap luas km² di Kota Pematang Siantar memerlukan 385.050 liter/hari yang sebagian diantara keperluan air digunakan untuk pemenuhan kebutuhan air minum. Kecamatan yang paling potensial sebagai pemasaran air minum isi ulang atau dari Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU)di Kota Pematang Siantar adalah kecamatan Siantar Utara dengan jumlah penduduk sebanyak 46.608 jiwa penduduk dengan luas wilayah sebesar 3,65 km² dengan kepadatan penduduk

sebesar 12.769 penduduk/km² dengan jumlah rumah tangga sebanyak 10.628 rta. (BPS, 2012).

Fenomena yang muncul beberapa tahun ini adalah pergeseran peran PDAM yang semula diandalkan sebagai kebutuhan air bersih dan air minum kini mulai tergeser perannya dengan semakin menjamurnya Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kota Pematang Siantar. Jadi selain dari PDAM Tirtauli, upaya penduduk Kota pematangsiantar dalam memenuhi kebutuhan air minumnya juga diperoleh dari air minum isi ulang atau dari Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU).

Permasalahannya sekarang adalah apa yang melatarbelakangi tumbuh kembangnya usaha DAMIU ini. Setidaknya menurut hasil observasi, Kota Pematang Siantar telah memiliki 43 DAMIU yang tersebar dalam 8 kecamatan yakni Siantar Barat, Siantar Marihat, Siantar Martoba, Siantar Selatan, Siantar Timur, Siantar Utara, Siantar Marimbun dan Siantar Sitalasari. Artinya di tiap kecamatan di Kota Pematang Siantar rata-rata setidaknya memiliki 5 DAMIU yang beroperasi.

Kepadatan penduduk dan tingginya kebutuhan air bersih dan air minum tersebut merupakan salah satu potensi berkembangnya usaha DAMIU ini. Selain itu, hal yang diduga mempengaruhi berkembangnya usaha DAMIU ini adalah tingginya permintaan air minum isi ulang, tingginya pendapatan masyarakat, harga air minum isi ulang yang terjangkau, banyaknya jumlah anggota keluarga, tingginya pengeluaran rekening PDAM perbulan, tren gaya hidup, kepraktisan, segi higienis, dan kesibukan masyarakat yang semakin meningkat.

Bila diuraikan lebih lanjut, tingginya permintaan air minum isi ulang menyebabkan meningkatnya volume usaha DAMIU. Peningkatan permintaan air minum isi ulang ini diduga dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya pengeluaran penggunaan air minum isi ulang masyarakat perbulannya. Jika masyarakat merasa ada efisiensi pengeluaran dengan penggunaan air minum isi ulang perbulannya, maka diduga ada kecenderungan permintaan air minum isi ulang akan semakin meningkat. Selanjutnya dari pendapatan masyarakat perbulannya, jika masyarakat merasa bahwa pendapatan yang diperoleh perbulannya masih mencukupi untuk alokasi pengeluaran pembelian air minum isi ulang perbulannya - mengingat dari segi kepraktisan dan kesibukan masyarakat, maka permintaan air minum isi ulang diduga akan meningkat juga. Kemudian banyak jumlah anggota rumah tangga, semakin banyak jumlah anggota dalam rumah tangga, maka kebutuhan akan air minum akan semakin besar. Semakin banyak jumlah anggota dalam rumah tangga, maka permintaan air minum isi ulang akan semakin meningkat pula. Dan yang terakhir adalah pengeluaran biaya rekening PDAM perbulannya. Jika masyarakat merasa pengeluaran akan penggunaan air PDAM semakin mahal - mengingat harga energi bahan bakar (minyak lampu dan gas) semakin mahal, maka diduga ada kecenderungan permintaan air minum isi ulang akan meningkat.

Sejalan dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul : **“Analisis Permintaan Air Minum Isi Ulang Kota Pematang Siantar”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh harga air minum isi ulang, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga, pengeluaran rekening air PDAM terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang di Kota Pematangsiantar?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Kota Pematangsiantar tentang air minum isi ulang?

2.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

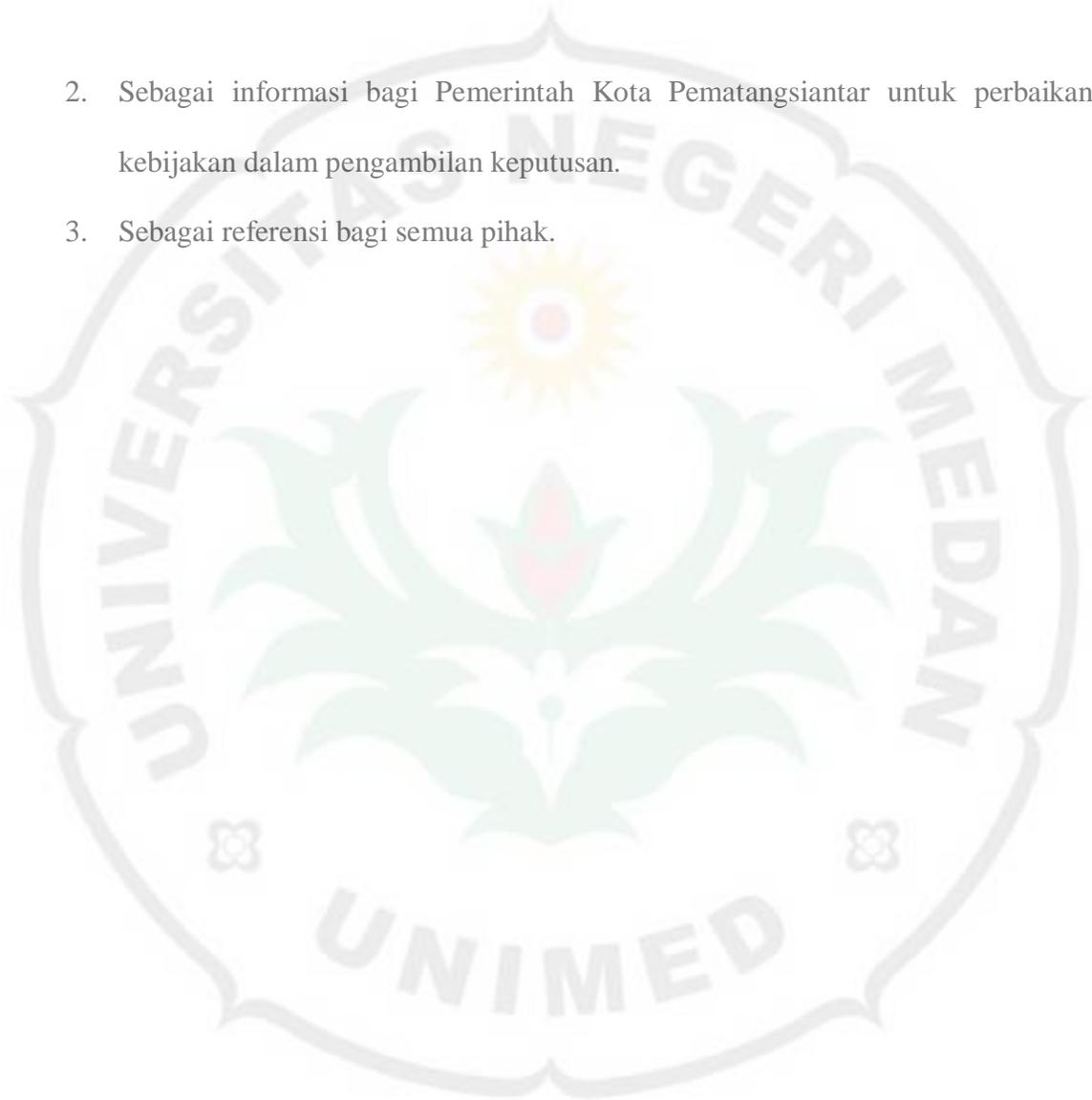
1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran air minum isi ulang, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga, pengeluaran rekening air PDAM Tirtauli terhadap Permintaan Air Minum Isi Ulang di Kota Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Pematangsiantar tentang air minum isi ulang.

2.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya terutama yang meneliti masalah Permintaan Air Minum Isi Ulang di Kota Pematangsiantar.

2. Sebagai informasi bagi Pemerintah Kota Pematangsiantar untuk perbaikan kebijakan dalam pengambilan keputusan.
3. Sebagai referensi bagi semua pihak.



THE
Character Building
UNIVERSITY